



**PENGARUH EKSPEKTASI PENDAPATAN, PEMANFAATAN
BUSINESS CENTER DAN LINGKUNGAN KELUARGA
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI
JURUSAN TATA NIAGA SMK NEGERI 1 BAWANG
BANJARNEGARA
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Dewi Setyaningsih
NIM 7101413077**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 03 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Agus Kustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.

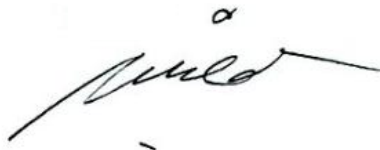
NIP. 197902082006041002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

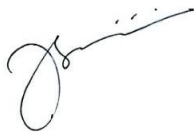
Hari : Selasa
Tanggal : 22 Agustus 2017

Penguji I



NIP. 196302081998031001

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198108262010122005

Penguji III



Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si
NIP. 197902082006041002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.
NIP. 195601031983121001

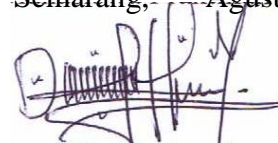
PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Setiyaningsih
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 September 1995
Alamat : Lengkong Rt 02/ Rw 02 Kec. Rakit, Kab.
Banjarnegara

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, ... Agustus 2017



Dewi Setiyaningsih

NIM 7101413077

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

"Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh." (Confusius)

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku. Bapak Budiarto dan ibu Sriyah yang senantiasa memberikan semangat dan doa disetiap langkah hidupku.
2. Saudaraku mas Pandi yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehigga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan *Business Center*, dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017**” dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Melalui kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan arahan, kemudahan dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ade Rustiana, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Syamsu Hadi, M.Si., Dosen Wali yang telah memberikan pengarahan dan motivasi selama penyusun menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si., Dosen pembimbing yang memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.

7. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/ibu dosen di Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan pengarahan, motivasi selama penyusun menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
9. Drs. Purwanto selaku Kepala SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.
10. Hevi Setiyaningsih, S.Pd., dan Tri Mulyaningsih, S.Pd., selaku guru pendamping penelitian yang telah memberikan arahan dan mendampingi dalam melakukan penelitian.
11. Kelas XI dan kelas XII jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan responden uji coba instrumen penelitian.
12. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan bantuan, serta teman-teman dari Pendidikan Ekonomi 2013.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2017

Penulis

SARI

Setiyaningsih, Dewi. 2017. “*Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan Business Center dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.

Kata Kunci : Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan *Business Center*, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk membekali calon lulusan agar siap bersaing dalam dunia usaha, salah satunya berwirausaha. Berdasarkan hasil kuisioner dalam observasi awal menunjukkan minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017 rendah. Padahal fasilitas yang disediakan sekolah untuk belajar berwirausaha sudah sangat lengkap. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 72 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasi penelitian kurang dari 100 responden maka diambil semua tanpa ada pengambilan sampel. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah angket atau kuesioner. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha siswa (82,7%). Ekspektasi pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa (6,06%). Pemanfaatan *business center* berpengaruh terhadap minat berwirausaha (38,07%). Sedangkan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha (27,77%).

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017. Saran untuk memaksimalkan minat berwirausaha siswa, maka perlu adanya peningkatan kegiatan kewirausahaan di *business center* dan diadakan seminar kewirausahaan, sehingga pegetahuan siswa di bidang kewirausahaan semakin luas dan dapat mendorong minat siswa dalam berwirausaha.

ABSTRACT

Setiyaningsih, Dewi. 2017. "The Effect of Revenue Expectation, Business Center Utilization and Family Environment on Entrepreneurship Interest of XI Graders of SMKN 1 Bawang Banjarnegara in the Academic Year of 2016/2017". Final Project. Department of Economics Education. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: Prasetyo Ari Bowo, S.E., M.Si.

Keywords: Revenue Expectation, Business Center Utilization, Family Environment, Entrepreneurship Interest.

SMK is one of the vocational education institutions that aims to equip prospective graduates to be ready to compete in the business world. One of them is entrepreneurship. Based on the results of questionnaires in preliminary observation, it showed that the entrepreneurship interest of XI graders majoring at SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara in the academic year of 2016/2017 was low though the facilities provided by schools to learn entrepreneurship is quite complete. This study aims to determine whether there is influence of revenue expectations, business center utilization and family environment to entrepreneurship interests of students of class XI majoring at trade administration, SMKN 1 Bawang Banjarnegara in the Academic Year of 2016/2017.

The population of this study was XI graders majoring at trade administration SMKN 1 Bawang Banjarnegara in the Academic Year of 2016/2017. The samples for this study were 72 students in which all the population became sample since the population of study is less than 100 respondents. The method used in data collection was questionnaire while the data was analyzed by descriptive statistics and multiple regression analysis.

The results show that revenue expectations, business center utilization and family environment simultaneously affect students' entrepreneur interest as many as (82.7%). The revenue expectation has also an effect on student entrepreneurship interest as many as (6,06%). The utilization of business center gives an effect on entrepreneur interest as many as (38,07%) and the family environment has also an effect on entrepreneurship interest as many as (27.77%).

Based on the result of study, it is concluded that the revenue expectation, business center utilization and family environment have effect simultaneously or partially to the entrepreneurship interest of XI graders of SMKN 1 Bawang Banjarnegara in the academic year of 2016/2017. The teacher should maximize students' entrepreneur interest. It is necessary to increase entrepreneurship activities in the business center and held entrepreneurial seminars, so that students' knowledge in the field of entrepreneurship is wider. Then, it can encourage the students' interest in it.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Cakupan Masalah	17
1.4. Rumusan Masalah	18
1.5. Tujuan Penelitian	19
1.6. Kegunaan Penelitian	20
1.7. Orisinalitas Penelitian	20
BAB II TELAAH TEORI	22
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	22
2.1.1. Teori Minat Holland	22
2.1.2. Teori Harapan Lawler	23
2.2. Minat Berwirausaha	28
2.2.1. Pengertian Minat	28
2.2.2. Pengertian Wirausaha	29
2.2.3. Pengertian Minat Berwirausaha	31
2.2.4. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha	32

	Halaman
2.2.5 Manfaat Kewirausahaan	32
2.2.6 Karakteristik Wirausaha	34
2.2.7 Indikator Minat Berwirausaha	39
2.3. Eksepektasi Pendapatan	39
2.3.1. Pengertian Ekspektasi atau Harapan	39
2.3.2. Faktor – Faktor yang Memengaruhi Harapan	40
2.3.3. Pengertian Pendapatan	41
2.3.4. Pengertian Ekspektasi Pendapatan	43
2.3.5. Indikator Ekspektasi Pendapatan	44
2.4. Pemanfaatan <i>Business Center</i>	44
2.4.1. Pengertian <i>Business</i>	44
2.4.2. Pengertian <i>Center</i>	46
2.4.3. Pemanfaatan <i>Business Center</i>	46
2.4.4. <i>Business Center</i> sebagai Laboratorium Kewirausahaan .	47
2.4.5. Tujuan <i>Business Center</i>	48
2.4.6. Indikator Pemanfaatan <i>Business Center</i>	50
2.5. Lingkungan Keluarga	50
2.5.1. Pengertian Lingkungan	50
2.5.2. Pengertian Keluarga	52
2.5.3. Pengertian Lingkungan Keluarga	53
2.5.4. Indikator Lingkungan Keluarga	54
2.6. Penelitian Terdahulu	54
2.7. Kerangka Berfikir	64
2.8. Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN	69
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	69
3.2 Populasi	70
3.3 Variabel Penelitian	71
3.3.1 Variabel Terikat (Y)	71
3.3.2 Variabel Bebas (X)	72

	Halaman
3.4 Metode Pengumpulan Data	73
3.5 Instrumen Penelitian	75
3.6 Analisis Uji Coba Instrumen	76
3.6.1. Validitas Instrumen Penelitian	76
3.6.2. Reliabilitas Instrumen	80
3.7 Metode Analisis Data	81
3.7.1. Metode Analisis Deskriptif Persentase	82
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	86
3.7.2.1. Uji Normalitas	86
3.7.2.2. Uji Linearitas	86
3.7.2.3. Uji Multikolinearitas	87
3.7.2.4. Uji Heterokedastisitas	87
3.7.3. Analisis Regresi Linear Berganda	88
3.7.4. Uji Hipotesis Penelitian	90
3.7.4.1. Uji F atau Simultan	90
3.7.4.2. Uji t atau Uji Parsial	91
3.7.5. Koefisien Determinasi	92
3.7.5.1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	92
3.7.5.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	92
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	93
4.1. Hasil Penelitian	93
4.1.1. Analisis Deskriptif	93
4.1.1.1. Analisis Deskriptif Statistik Minat Berwirausaha	93
4.1.1.2. Analisis Deskriptif Statistik Ekspektasi	
Pendapatan	94
4.1.1.3. Analisis Deskriptif Statistik Pemanfaatan	
<i>Business Center</i>	95
4.1.1.3. Analisis Deskriptif Statistik Lingkungan	
Keluarga	96
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	97

	Halaman
4.1.2.1. Uji Normalitas	97
4.1.2.2. Uji Linearitas	98
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas	101
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas	102
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda	103
4.1.4. Uji Hipotesis Penelitian	106
4.1.4.1. Uji t atau Uji Parsial	106
4.1.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	107
4.1.5. Koefisien Determinasi	108
4.1.5.1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	108
4.1.5.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	109
4.2. Pembahasan	111
4.2.1 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan <i>Business Center</i> dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa	111
4.2.2 Pengaruh Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Siswa	115
4.2.3 Pengaruh Pemanfaatan <i>Business Center</i> terhadap Minat Berwirausaha Siswa	118
4.2.4 Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa	122
BAB V PENUTUP	124
5.1. Simpulan	124
5.2. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka (dalam Persen) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	03
Tabel 1.2. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017	08
Tabel 1.3. Penelusuran Alumni Siswa Jurusan Tata Niaga Tahun 2016 SMKN 1 Bawang Banjarnegara	10
Tabel 1.4. Rencana Siswa Kelas XI Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017 yang akan Dipilih Setelah Lulus Sekolah	11
Tabel 1.5. Data Jenis Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017	15
Tabel 3.1. Jumlah Peserta Didik Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.....	71
Tabel 3.2. Nilai Signifikansi Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha ..	77
Tabel 3.3. Nilai Signifikansi Uji Validitas Variabel Ekspektasi Pendapatan	78
Tabel 3.4. Nilai Signifikansi Uji Validitas Variabel <i>Business Center</i>	78
Tabel 3.5. Nilai Signifikansi Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga.	79
Tabel 3.6. Hasil Uji Statistik Reliabilitas	81
Tabel 3.7. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha	84
Tabel 3.8. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Ekspektasi Pendapatan	84
Tabel 3.9. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel <i>Business Center</i>	85
Tabel 3.10. Kriteria Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga	86
Tabel 4.1. Hasil Uji Statistik Variabel Minat Berwirausaha	93
Tabel 4.2. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Minat Berwirausaha	94
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Variabel Ekspektasi Pendapatan	94
Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Ekspektasi Pendapatan.	95
Tabel 4.5. Hasil Uji Statistik Variabel Pemanfaatan <i>Business Center</i>	95

	Halaman
Tabel 4.6. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Pemanfaatan <i>Business Center</i>	96
Tabel 4.7. Hasil Uji Statistik Variabel Lingkungan Keluarga	96
Tabel 4.8. Analisis Deskriptif Persentase Variabel Lingkungan Keluarga...	97
Tabel 4.9. Hasil Uji normalitas <i>One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test</i> ..	98
Tabel 4.10. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Berwirausaha terhadap Ekspektasi Pendapatan	99
Tabel 4.11. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Berwirausaha terhadap Pemanfaatan <i>Business Center</i>	100
Tabel 4.12. Hasil Uji Linearitas Variabel Minat Berwirausaha terhadap Lingkungan Keluarga	100
Tabel 4.13. Hasil Uji Multikolinearitas	101
Tabel 4.14. Hasil Uji Heterokedastisitas	102
Tabel 4.15. Uji Regresi Linear Berganda	104
Tabel 4.16. Hasil Uji t	106
Tabel 4.17. Hasil Uji Simultan (Uji F)	108
Tabel 4.18. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	109
Tabel 4.19. Hasil Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	110

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3. Kerangka Teori Penelitian	67

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner Karir	133
Lampiran 2. Kisi – Kisi Uji Coba Angket Penelitian	134
Lampiran 3. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	135
Lampiran 4. Responden Uji Coba Penelitian	142
Lampiran 5. Tabulasi Data Uji Coba Variabel Minat Berwirausaha	143
Lampiran 6. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Ekspektasi Pendapatan	145
Lampiran 7. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Pemanfaatan <i>Business Center</i>	146
Lampiran 8. Tabulasi Angket Uji Coba Variabel Lingkungan Keluarga .	148
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha	150
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Variabel Ekspektasi Pendapatan	155
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan <i>Business Center</i> .	156
Lampiran 12. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga	159
Lampiran 13. Output SPSS Uji Reliabilitas	164
Lampiran 14. Kisi – Kisi Angket Penelitian	165
Lampiran 15. Angket Penelitian	166
Lampiran 16. Daftar Nama Responden Penelitian	173
Lampiran 17. Tabulasi Minat Berwirausaha Siswa	174
Lampiran 18. Tabulasi Ekspektasi Pendapatan	178
Lampiran 19. Tabulasi Pemanfaatan <i>Business Center</i>	180
Lampiran 20. Tabulasi Lingkungan Keluarga	183
Lampiran 21. Output Hasil Uji Statistik	187
Lampiran 22. Analisis Deskriptif Persentase Semua Variabel	188
Lampiran 23. Output SPSS Uji Normalitas	192
Lampiran 24. Output SPSS Uji Linearitas	193
Lampiran 25. Output SPSS Uji Multikolinearitas	194
Lampiran 26. Output SPSS Uji Heteroskedastisitas	195
Lampiran 27. Output SPSS Uji Hipotesis Penelitian	196

	Halaman
Lampiran 28. Output SPSS Uji Koefisien Determinasi	197
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian	198
Lampiran 30. Surat Rekomendasi oleh BAPPEDA	199
Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	200
Lampiran 32. Dokumentasi	201

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tuntutan globalisasi serta berkembangnya Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat mengakibatkan persaingan dalam penyediaan sumber daya manusia yang unggul. Untuk menciptakan generasi yang unggul, dibutuhkan pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi dan mencetak generasi-generasi yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Di Indonesia banyak berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), baik negeri maupun swasta yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja. Setiap tahunnya banyak siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik negeri maupun swasta yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan banyak dari mereka yang mampu bersaing. Sebagian dari mereka akan mencari pekerjaan dan sebagian lagi akan memulai usaha sebagai wirausaha. Hal ini seharusnya dapat memberikan keuntungan besar bagi perekonomian di Indonesia, apalagi usia mereka masih sangat produktif. Lulusan dari sekolah menengah yang mampu bersaing merupakan modal utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan mampu bertahan berhadapan dengan pesaing yang semakin banyak. Namun, masih banyak pengangguran di Indonesia karena dunia usaha tidak mampu menampung semua calon tenaga kerja yang ada.

Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga (2016) mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. Tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga, seperti

Amerika Serikat yang tercatat mencapai 11 persen dari total penduduknya, Singapura yang total pengusahanya sebesar tujuh persen, Malaysia dengan total lima persen, dan Thailand sebesar empat persen.

Dalam rencana strategis pendidikan nasional pemerintah mendorong perubahan porsi jumlah SMK dibandingkan dengan SMA menjadi 70 : 30 persen pada tahun 2015 (Kedaulatan Rakyat 21 April 2012:20) diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Perubahan jumlah sekolahan ini dipengaruhi oleh data yang diperoleh di lapangan bahwa pengangguran produktif kebanyakan adalah lulusan SMA. Pada dasarnya SMA diprogram untuk mereka yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan pembekalan keterampilan (*skill*) untuk siswa SMA porsinya terbatas. Berbeda dengan siswa yang bersekolah di SMK, mereka dibekali keterampilan oleh sekolah yang cukup besar dengan harapan dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri. Bahkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak yang bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan mulai dari perusahaan dibidang elektronik sampai dengan perusahaan perkantoran. Dengan alasan ini, maka pemerintah mendukung adanya penambahan porsi untuk pendidikan sekolah kejuruan dibandingkan dengan sekolah SMA dengan harapan angka pengangguran dapat ditekan. Berikut disajikan data tingkat pengangguran terbuka (dalam persen) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.1. Data Tingkat pengangguran terbuka (dalam persen) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2012	2013		2014		2015	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	85.374	112.435	81.432	134.040	74.898	124.303	55.554
Tidak/belum tamat SD	512.041	523.400	489.152	610.574	389.550	603.194	371.542
SD	1.452.047	1.421.873	1.347.555	1.374.822	1.229.652	1.320.392	1.004.961
SLTP	1.714.776	1.821.429	1.689.643	1.693.203	1.566.838	1.650.387	1.373.919
SLTA umum/SMU	1.867.755	1.874.799	1.925.660	1.893.509	1.962.786	1.762.411	2.280.029
SLTA kejuruan/SMK	1.067.009	864.649	1.258.201	847.365	1.332.521	1.174.366	1.569.690
Akademi/diploma	200.028	197.270	185.103	195.258	193.517	254.312	251.541
Universitas	445.836	425.042	434.185	398.298	495.143	565.402	653.586
Total	7.344.866	7.240.897	7.410.931	7.147.069	7.244.905	7.454.767	7.560.822

Sumber : Data Skripsi Indra Abintya Rifa'i (2016)

Dari data di atas dapat diketahui jumlah angka pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Indonesia cukup tinggi. Tingkat pengangguran terbuka paling tinggi per Agustus 2015 disumbang dari tingkat SLTA umum/SMU yaitu sebesar 2.280.029, kemudian disusul dari tingkat SLTA kejuruan/SMK yaitu sebesar 1.569.690. Ini menunjukkan bahwa lulusan SMA menjadi penyumbang terbesar pengangguran terbuka. Begitu juga dengan lulusan SMK. Jumlah pengangguran terbuka untuk tingkat SMK juga tinggi. Sumbangsih pengangguran dari lulusan SMK sebesar 1.569.690, artinya SMK menjadi salah satu penyumbang terbesar angka pengangguran di Indonesia, dimana seharusnya

lulusan SMK dapat secara signifikan mengurangi tingkat pengangguran dengan pengetahuan dan *skill* yang diperoleh dari bangku SMK, tetapi malah justru menjadi penyokong yang tinggi bagi tingkat pengangguran.

Pentingnya meningkatkan minat siswa SMK untuk berwirausaha sebagai salah satu cara untuk mengurangi tingkat pengangguran karena semakin terbatasnya lapangan pekerjaan. Hal ini harus menjadi perhatian pihak sekolah untuk lebih mengarahkan para siswanya agar dapat secara mandiri menjalankan usaha. Selain dapat menjadi seorang yang memegang kendali sebuah usaha, wirausahawan juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya dengan merekrut mereka sebagai karyawan. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMK berubah dari lulus dan mencari pekerjaan menjadi lulus SMK menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi wirausaha.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang akan pendapatan yang diperolehnya dari kegiatan usaha ataupun bekerja. Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008:12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan yang tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya akan lebih tinggi melebihi karyawan. Seseorang yang memiliki harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawanlah yang menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.

Seseorang yang berwirausaha akan mendatangkan pendapatan yang besar dan tidak terbatas, tetapi pendapatan dari berwirausaha tersebut tidak bisa diprediksi, kadang bisa diatas pendapatan yang diharapkan, kadang pula bisa diluar dari yang pendapatan diharapkan.

Menurut Olivia (2015:02) dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan agar lebih maksimal perlu dukungan dari pihak sekolah membuat program dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas. Salah satunya adalah pemanfaatan *business center*.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK) (dalam Siswanto, 2015) *business center* adalah kegiatan usaha sekolah di SMK bisnis dan manajemen dimana siswa secara langsung melakukan kegiatan perdagangan atau retail. Keuntungan yang didapat menambah sumber pendapatan sekolah untuk keberlangsungan kegiatan pendidikan.

Dengan disediakannya fasilitas seperti *business center* di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan *skill* nya di bidang kewirausahaan. Dalam *business center* terdapat berbagai macam barang yang harus dijual dan berbagai jasa yang ditawarkan pada pelanggan. Siswa

berlatih untuk menangani pelanggan dari lingkungan sekitar sekolah, sehingga jiwa kewirausahaannya akan terlatih dan terasah.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Dalam lingkungan keluarga, orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya. Apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil.

Alma (2013: 8) mengungkapkan bahwa orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri akan berpengaruh pada anaknya. Orang tua yang menjadi pengusaha akan mendorong anaknya menjadi pengusaha pula. Keadaan ini seringkali memberi inspirasi pada anak sejak kecil. Orang tua ini cenderung mendukung serta mendorong keberanian anaknya untuk berdiri sendiri atau membuka usaha sendiri. Anak yang memiliki orang tua seorang pengusaha atau hidup dalam lingkungan keluarga wirausahawan akan menerima pengetahuan pada masa-masa awal sehingga membentuk sikap dan persepsi mengenai kepercayaan akan kemampuan berwirausaha. Disini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga.

Wijaya (2007: 118) menyebutkan beberapa hal yang mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus, karena tidak berani mengambil risiko, takut gagal, tidak percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri. Faktor-faktor ini mengakibatkan para lulusan SMK berfikir bahwa berwirausaha merupakan sesuatu yang sulit untuk dilakukan dan lebih senang untuk bekerja pada orang lain.

SMK Negeri 1 Bawang telah memasukkan mata pelajaran Kewirausahaan sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa baik siswa kelas X, XI maupun kelas XII untuk semua jurusan, mulai dari jurusan akuntansi, administrasi perkantoran, tata niaga, Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Teknik Komputer & Jaringan (TKJ), Tata Busana, Budidaya Perikanan, dan juga Mekatronika.

Siswa kelas XI seharusnya sudah mampu berfikir ke depan tentang masa depannya, karir yang akan ditempuhnya. Total keseluruhan dari kelas XI cukup banyak. Apabila semua siswa kelas XI lulus ingin bekerja di perusahaan maka kesempatan mereka untuk bersaing semakin tinggi dikarenakan peluang untuk masuk ke dunia industri semakin sempit dan terbatas. Berikut ini tabel jumlah kelas XI SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 1.2. Jumlah Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017

Jurusan	Jumlah Siswa
XI Akuntansi 1	32 Siswa
XI Akuntansi 2	35 Siswa
XI Akuntansi 3	33 Siswa
XI Adm. Perkantoran 1	34 Siswa
XI Adm. Perkantoran 2	35 Siswa
XI Adm. Perkantoran 3	37 Siswa
XI Tata niaga 1	36 Siswa
XI Tata niaga 2	35 Siswa
XI RPL 1	38 Siswa
XI RPL 2	36 Siswa
XI TKJ 1	34 Siswa
XI TKJ 2	35 Siswa
XI TB 1	36 Siswa
XI TB 2	36 Siswa
XI BPi 1	34 Siswa
XI BPi 2	33 Siswa
XI BPi 3	36 Siswa
XI MT 1	35 Siswa
XI MT 2	34 Siswa
Total	664 Siswa

Sumber : Arsip peserta didik SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa total siswa secara keseluruhan berjumlah 664 siswa. Dari jumlah siswa tersebut, pihak sekolah berharap para siswa akan mempunyai minat yang tinggi untuk berwirausaha, sehingga lulusannya nanti akan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang semakin lama semakin meningkat.

SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki fasilitas laboratorium praktik kewirausahaan yang paling lengkap. Sekolah berharap dengan adanya fasilitas penunjang praktik selain pembelajaran di dalam kelas, siswa akan lebih mendalami bidang wirausaha secara langsung. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan sekolah. Fasilitas yang disediakan oleh sekolah, baik laboratorium praktik maupun fasilitas penunjang lainnya yang mendukung siswa dalam pembelajaran kewirausahaan belum mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha siswa di sekolah masih kecil. Hal ini dilihat dari semangat siswa untuk berwirausaha yang masih rendah. Siswa belum berkeinginan membuka usaha walaupun dalam skala kecil di lingkungan sekolah, sehingga siswa hanya belajar kewirausahaan baik teori maupun praktik tanpa mengaplikasikannya dan belajar untuk berwirausaha sendiri.

Berdasarkan wawancara secara informal dengan guru mata pelajaran kewirausahaan, diketahui bahwa minat berwirausaha siswa masih kecil, terutama untuk jurusan tata niaga. Padahal dari segi fasilitas yang disediakan oleh sekolah sudah cukup memadai dan cukup lengkap, salah satunya yaitu adanya *business center* yang memang bertujuan untuk melatih siswa dalam berwirausaha. Tetapi

pada kenyataannya minat siswa untuk berwirausaha belum maksimal. Dengan mengetahui hal tersebut, peneliti menjadi lebih fokus untuk meneliti minat berwirausaha pada jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran kewirausahaan sebelumnya, maka peneliti meminta data penelusuran lulusan siswa jurusan tata niaga tahun 2016 SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid. Berikut data penelusuran alumni siswa jurusan Tata Niaga tahun 2016 SMKN 1 Bawang Banjarnegara:

Tabel 1.3.
Penelusuran Alumni Siswa Jurusan Tata Niaga Tahun 2016 SMKN 1 Bawang Banjarnegara

Jurusan	Jumlah Siswa	Bekerja		Kuliah		Wirausaha		Lain - Lain	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tata Niaga 1	33	12	36%	5	16%	4	12%	12	36%
Tata Niaga 2	34	18	53%	5	15%	3	9%	8	23%
Jumlah	67	30	45%	10	15%	7	10%	20	30%

Sumber : BKK SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Berdasarkan Tabel 1.3. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa jurusan tata niaga 1 yang berwirausaha sebanyak 4 siswa dari total siswa 33 siswa, ini menunjukkan persentase siswa jurusan tata niaga 1 yang berwirausaha sebesar 12%. Sedangkan untuk jurusan tata niaga 2, jumlah siswa yang berwirausaha sebanyak 3 siswa dari total siswa sebanyak 34 siswa. Sehingga apabila dijumlahkan antara tata niaga 1 dengan tata niaga 2 total siswa yang berwirausaha sebanyak 7 siswa dari jumlah keseluruhan 67 siswa, dengan persentase sebesar 10%. Persentase siswa yang bekerja sebanyak 45%, melanjutkan kuliah sebanyak 15%, dan lain-lain sebesar 30%. Angka dan persentase berwirausaha yang kecil menunjukkan siswa bahwa mayoritas siswa jurusan tata niaga SMK Negeri 1

Bawang Banjarnegara tidak percaya diri untuk membuka usaha dan cenderung lebih memilih untuk bekerja, melanjutkan ke perguruan tinggi ataupun memilih pilihan yang lain. Modal yang tinggi dan resiko mengalami kerugian yang besar merupakan salah satu penyebab siswa kurang berminat untuk berwirausaha.

Berdasarkan data pada tabel 1.3. diatas peneliti juga ingin mengetahui rencana siswa jurusan tata niaga, khususnya kelas XI tahun ajaran 2016/2017 dengan tujuan untuk melihat seberapa besar minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus dari SMK. Siswa diminta untuk mengisi kuesioner tentang pemilihan rencana yang akan dipilih setelah lulus sekolah untuk mengetahui rencana yang akan dipilih setelah lulus sekolah. Berikut tabel rencana siswa kelas XI Tata Niaga tahun ajaran 2016/2017 yang akan dipilih setelah lulus sekolah :

Tabel 1.4. Rencana Siswa Kelas XI Tata Niaga Tahun Ajaran 2016/2017 yang akan Dipilih Setelah Lulus Sekolah

Kelas	Jenis Pilihan			Jumlah
	Bekerja di Industri (PT, Pabrik, dll)	Berwirausaha	Melanjutkan Studi	
XI TN 1	22 siswa	8 siswa	6 siswa	36 siswa
XI TN 2	18 siswa	10 siswa	7 siswa	35 siswa

Sumber : Data Observasi berdasarkan observasi awal

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan, jawaban dari tiap kelas bervariasi, rencana setelah lulus sekolah untuk kelas XI tata niaga 1 yaitu 22 siswa berencana untuk bekerja sebagai karyawan, 8 siswa akan berwirausaha, sedangkan 6 lainnya akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Untuk kelas XI tata niaga 2 rencana untuk bekerja sebagai karyawan terdapat 18 siswa, kemudian 10 siswa memilih berwirausaha dan 7 sisanya memilih untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan baik dari kelas XI tata

niaga 1 maupun XI tata niaga 2 memiliki minat berwirausaha yang lebih kecil dibandingkan untuk bekerja di industri.

Selain peneliti membagikan kuesioner, peneliti juga melakukan observasi awal dengan cara wawancara secara informal dengan siswa kelas XI jurusan Tata Niaga mengenai pendapat mereka tentang berwirausaha. Sebagian besar alasan yang mereka berikan hampir sama, yaitu pertimbangan pendapatan atau pemasukan dari kegiatan berwirausaha mereka di masa depan. Siswa beranggapan bahwa pendapatan seorang wirausaha cenderung rendah dan tidak menentu. Padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh dari berwirausaha tergantung dari usaha yang dilakukan seseorang. Siswa merasa tidak yakin akan mendapatkan penghasilan sesuai dengan target dan harapan mereka, sehingga peluang usaha yang ada di lingkungan sekolah tidak mereka manfaatkan untuk berlatih membuka suatu usaha. Mereka hanya terpaku untuk belajar tentang wirausaha dari pembelajaran teori dan praktik mata pelajaran kewirausahaan tanpa berusaha untuk mengaplikasikan secara nyata di lingkungan sekitar mereka.

Beberapa diantaranya mempertimbangkan dari pesaing bisnis, konsumen, dan ada pula dari sistem transaksi di lingkungan sekolah, misalnya mereka takut tidak akan bisa mengelola keuangan usahanya, bila suatu saat ada konsumen yang mengambil produknya dulu dan pembayarannya dilakukan kemudian atau menyusul, sehingga mereka khawatir pendapatan hasil usaha atau keuntungan yang didapatkan hanya akan kembali modal, bahkan khawatir pendapatan mereka akan minus. Kekhawatiran ini muncul salah satunya dikarenakan siswa melihat contoh kakak kelas mereka yang melakukan bisnis tetapi tidak sedikit yang

mengalami kerugian, sehingga banyak diantara mereka yang menutup usahanya. Dengan contoh seperti ini, minat siswa untuk berwirausaha menjadi semakin rendah. Sebenarnya minat mereka untuk berwirausaha tetap ada, tetapi karena melihat contoh tersebut siswa menjadi takut untuk berwirausaha.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa. Biasanya kegiatan pembelajaran kewirausahaan juga identik dengan seminar yang mendatangkan pengusaha sukses, tetapi di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara masih jarang dilakukan seminar kewirausahaan, mungkin hanya beberapa tahun sekali. Padahal dengan mengenalkan dunia wirausaha secara langsung kepada siswa dengan mendatangkan wirausaha sukses di hadapannya dapat meningkatkan rasa percaya siswa bahwa tidak semua wirausahawan berpendapatan rendah dan hanya mendapatkan sedikit pangsa pasar dengan keuntungan terbatas. Siswa hanya mengenal para pengusaha sukses dari internet atau penyampaian materi yang dijadikan sebagai contoh tanpa dikenalkan langsung dengan salah satu pengusaha sukses yang telah berhasil dalam berwirausaha. Selain dari seminar, pihak sekolah juga lebih memperhatikan siswa di bidang ekstrakurikuler kewirausahaan, seperti contohnya *entrepreneur club* (E-Club). Kegiatan yang monoton membuat siswa bosan untuk melakukan praktik.

Selain itu fasilitas dan laboratorium yang digunakan untuk praktik kegiatan kewirausahaan juga telah disediakan lengkap oleh pihak sekolah, tetapi mereka memanfaatkannya hanya sekedar untuk belajar atas dasar kewajiban terhadap mata pelajaran kewirausahaan. Padahal sekolah berharap dengan adanya fasilitas, laboratorium praktik serta sarana prasarana lainnya yang lengkap, siswa

dapat belajar secara maksimal tentang kewirausahaan dan mengembangkan minat serta keterampilan berwirausaha. Apalagi untuk jurusan tata niaga difasilitasi gedung *business center* yang digunakan untuk praktik kewirausahaan dan gedung tersebut dikhususkan sebagai laboratorium jurusan tata niaga, karena jurusan lain memiliki laboratorium praktik masing-masing.

Sebenarnya, pihak sekolah sudah memberikan semua kebutuhan siswa untuk mengembangkan kemampuannya dibidang kewirausahaan, siswa hanya perlu untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah apabila memang ingin belajar tentang kewirausahaan. Mungkin kekurangan dari *business center* terletak pada kelengkapan barang-barang/jasa yang terdapat dalam *business center*, sehingga siswa kurang merasakan manfaat dari adanya *business center*.

Alasan lainnya yaitu dari orang tua siswa. Kebanyakan dari orang tua siswa mengharapkan putra-putri mereka setelah lulus sekolah akan mendapatkan pekerjaan di sebuah industri atau sebuah perusahaan. Orang tua lebih mendukung siswa untuk bekerja di sebuah perusahaan dengan gambaran bahwa jika bekerja di sebuah perusahaan akan mendapat gaji yang konsisten & memungkinkan ada kenaikan gaji atau kenaikan jabatan. Latar belakang pekerjaan orang tua siswa juga tidak semuanya merupakan wiraswasta atau menjadi seorang wirausaha. Berikut ini tabel data pekerjaan orang tua siswa kelas XI jurusan Tata Niaga tahun ajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara :

Tabel 1.5. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga Tahun Ajaran 2016/2017 SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

No	Jenis Pekerjaan	XI Tata Niaga 1	XI Tata Niaga 2	Jumlah
1	Petani	13	8	21
2	Wiraswasta	9	8	17
3	Buruh	6	11	17
4	PNS	1	1	2
5	Pedagang	4	2	6
6	Perangkat Desa	1	1	2
7	Swasta	1	1	2
8	Sopir	1	1	2
9	Lainnya	-	4	-
Jumlah		36	35	71

Sumber : Arsip kesiswaan SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara

Berdasarkan tabel 1.5. dapat diketahui pekerjaan orang tua kelas XI Tata Niaga 1 dan XI Tata Niaga 2. Rata-rata pekerjaan dari orang tua siswa sebagai petani yaitu berjumlah 21 dari keseluruhan kelas XI Tata Niaga 1, kemudian sebagai wiraswasta dan sebagai buruh berjumlah sama yaitu 17. Orang tua siswa berharap bisa meningkatkan taraf hidup menjadi seorang karyawan di perusahaan swasta, bukan menjadi seorang wirausaha. Siswa juga melihat pekerjaan orang tua sebagai pertimbangan mengambil keputusan apa yang akan dipilihnya nanti.

Siswa beranggapan mereka tidak akan mampu untuk mengembangkan usahanya di masa depan. Apalagi jika ditambah dengan pertimbangan keinginan orang tua siswa yang berharap putra putri mereka akan bekerja di sebuah industri atau perusahaan swasta yang penghasilannya sudah pasti dan tidak perlu khawatir akan mengalami kerugian. Siswa hanya tidak yakin nantinya bisa mengembangkan usaha setelah lulus sekolah dengan bekal keterampilan yang

mereka miliki. Minat mereka untuk berwirausaha masih kecil dikarenakan mereka belum mempunyai modal yang cukup untuk membuka usaha dan tidak yakin bahwa keluarga akan memberikan dukungan modal untuk berwirausaha.

Menurut Putra (2012: 10), terdapat 6 faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha diantaranya faktor lingkungan, faktor harga diri, faktor peluang, faktor kepribadian, faktor visi dan yang terakhir adalah faktor pendapatan dan percaya diri. Dari faktor-faktor tersebut sesuai dengan permasalahan di lapangan. Permasalahan mayoritas siswa yaitu keragu-raguan terhadap pendapatan, hasil usaha yang akan mereka dapatkan di masa depan, fasilitas sekolah yang tidak membuat mereka yakin akan dapat mengasah *skill* mereka di bidang kewirausahaan dan faktor lingkungan siswa itu sendiri, terutama lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Pemanfaatan *business center* dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan mengakibatkan angka pengangguran semakin tinggi dan hal ini akan semakin diperburuk dengan persaingan bebas antara calon tenaga kerja Indonesia dengan calon tenaga kerja luar negeri.

- b. Jumlah wirausaha di Indonesia masih sedikit padahal kewirausahaan sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kemajuan ekonomi sebuah negara serta dapat mengurangi jumlah pengangguran.
- c. Siswa terpengaruh dengan melihat contoh kakak kelas mereka yang gagal mempertahankan usaha mereka. Hal tersebut membuat siswa merasa ragu – ragu untuk belajar berwirausaha karena takut pendapatan dan keuntungan yang akan mereka terima tidak sebanding dengan modal yang akan mereka keluarkan, sehingga minat siswa untuk berwirausaha semakin menurun.
- d. Siswa mempertimbangkan jumlah modal yang dibutuhkan untuk berwirausaha, sehingga siswa belum siap untuk berwirausaha.
- e. Masih kurangnya pemanfaatan dan pelaksanaan praktik di *business center* yang mengakibatkan siswa kurang menghayati bagaimana seorang wirausaha terjun di masyarakat, sehingga minat terhadap wirausaha berkurang.
- f. Mayoritas siswa kelas XI jurusan tata niaga ingin bekerja di sebuah perusahaan (sebagai karyawan) daripada berwirausaha, karena dukungan dari orang tua yang cukup besar untuk menjadi seorang karyawan demi memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

1.3. Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya menggunakan tiga faktor yaitu ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga, karena banyak siswa kelas XI jurusan tata niaga yang ketertarikannya terhadap wirausaha

semakin berkurang karena faktor tersebut. Untuk penelitian yang berkaitan dengan ekspektasi pendapatan peneliti membatasi lingkup pendapatan. Pendapatan dibahas dalam penelitian ini murni hanya membahas tentang pendapatan siswa apabila mereka membuka usaha secara mandiri. Pendapatan di luar hal tersebut tidak diperhitungkan dan tidak dibahas, seperti kemungkinan pendapatan dari uang saku, harta warisan dan sebagainya. Dalam penelitian ini juga membatasi responden pada siswa jurusan tata niaga kelas XI tahun ajaran 2016/2017 karena masalah yang terjadi lebih berfokus pada siswa jurusan tata niaga kelas XI tahun ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Adakah pengaruh pemanfaatan *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017?

4. Adakah pengaruh ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui pengaruh pemanfaatan *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan tentang ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang akan datang sebagai penyempurna penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah

Dapat memberikan informasi tambahan mengenai minat berwirausaha siswa dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.
 - b. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang luas tentang dunia pendidikan dalam kaitannya dengan minat siswa untuk berwirausaha.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, terdapat perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya yaitu :

- a. Teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel ekspektasi pendapatan untuk mengukur minat berwirausaha dengan

obyek penelitiannya di perguruan tinggi dan respondennya mahasiswa, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ekspektasi pendapatan untuk mengukur minat berwirausaha dengan obyeknya sekolah kejuruan, khususnya SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

- b. Pada penelitian terdahulu belum ada yang meneliti minat berwirausaha siswa SMK dengan menggunakan variabel dependen ekspektasi pendapatan.
- c. Pada permasalahan – permasalahan penelitian terdahulu memunculkan obyek yang tidak berminat untuk berwirausaha karena fasilitas yang kurang memadai. Dalam penelitian ini, pihak sekolah SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara telah menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap sebagai sarana penunjang siswa untuk belajar tentang kewirausahaan.

BAB II

TELAAH TEORI

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Minat Holland

Menurut Holland dalam Djaali (2007:122) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain – lain.

Holland berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa teori Holland memandang bahwa lingkungan kerja, kepribadian seseorang dan perkembangannya sekaligus interaksi kepribadian seseorang tersebut terhadap lingkungannya menjadi faktor penentu seseorang memilih karir dimasa yang akan datang. Pilihan pekerjaan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri yang merupakan perluasan kepribadian dalam kehidupan kerja.

Teori Holland mengasumsikan ada 6 jenis kelompok minat diantaranya realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising, dan konvensional. Teori minat Holland merupakan *grand theory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan mengenai minat karir, yang dapat dihubungkan dengan minat pilihan pekerjaan, seperti minat untuk berwirausaha. Siswa lulusan SMK yang memiliki minat untuk berwirausaha biasanya memilih pekerjaan tersebut berdasarkan pekerjaan yang ada di masyarakat. Khususnya dalam lingkungan *enterprise* yang cenderung ke

arah eksekutif bisnis pedagang. Dari kecocokan pribadi seseorang dengan lingkungan, dapat diramalkan pekerjaan orang tersebut. Orang yang memilih berwirausaha cenderung memiliki karakteristik wirausaha. Sehingga, adanya interaksi pribadi yang cenderung memiliki jiwa berwirausaha dengan berbagai macam pendidikan kewirausahaan di sekolah, fasilitas kewirausahaan dan pengalaman di lingkungan praktik siswa secara langsung dapat mendorong timbulnya minat siswa dalam berwirausaha. Sehingga setelah mendapatkan pengalaman dari faktor- faktor tersebut diharapkan mereka menjadi sumber daya manusia yang profesional dan bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.

2.1.2. Teori Harapan Lawler

Sejak dikembangkan oleh Vroom, teori harapan dikembangkan lebih lanjut oleh ahli lain, antara lain oleh Porter & Lawler. Dalam pembahasan teori harapan selanjutnya akan dikemukakan teori harapan yang dikembangkan oleh Lawler berdasarkan pengembangan lebih lanjut dari model dari Porter-Lawler (1968), sebagaimana disajikan oleh Siegel & Lane (1982).

Model teori harapan dari Lawler mengajukan empat asumsi:

- a. Orang mempunyai pilihan-pilihan antara berbagai hasil-keluaran yang secara potensial dapat mereka gunakan. Dengan perkataan lain, setiap hasil-keluaran alternatif mempunyai harkat ($\text{valence} = V$), yang mengacu pada ketertarikannya bagi seseorang. Hasil keluaran alternatif, juga disebut tujuan-tujuan pribadi (*personal goals*), dapat disadari atau tidak disadari oleh yang

bersangkutan. Jika disadari, maknanya serupa dengan penetapan tujuan-tujuan. Jika tidak disadari, motivasi kerjanya lebih bercorak reaktif.

- b. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa upaya (*effort* = E) mereka akan mengarah ke perilaku unjuk-kerja (*performance* = P) yang dituju. Ini diungkapkan sebagai harapan E-P.
- c. Orang mempunyai harapan-harapan tentang kemungkinan bahwa hasil-hasil keluaran (*outcomes* = O) tertentu akan diperoleh setelah unjuk-kerja (P) mereka. Ini diungkapkan dalam rumusan harapan P-O.
- d. Dalam setiap situasi, tindakan-tindakan dan upaya yang berkaitan dengan tindakan-tindakan tadi yang dipilih oleh seseorang untuk dilaksanakan ditentukan oleh harapan-harapan (E-P, dan P-O) dan pilihan-pilihan yang dipunyai orang pada saat itu.

Snyder (dalam Carr, 2004) mengkonsepkan harapan ke dalam dua komponen, yaitu kemampuan untuk merencanakan jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan *agency* atau motivasi untuk menggunakan jalur tersebut. Harapan merupakan keseluruhan dari kedua komponen tersebut. Berdasarkan konsep ini, harapan akan menjadi lebih kuat jika harapan ini disertai dengan adanya tujuan yang bernilai yang memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai, bukan sesuatu yang mustahil dicapai. Pemikiran *hopeful* mencakup tiga komponen, yaitu *goal*, *pathway thinking*, dan *agency thinking*. Namun jika individu memiliki keyakinan untuk mencapai tujuannya, maka individu tidak memerlukan harapan. Sebaliknya, jika individu yakin bahwa ia tidak akan bisa maka ia akan menjadi *hopeless*. Berdasarkan konseptualisasi ini, emosi positif dan

negatif merupakan hasil dari pemikiran *hopeful* atau *hopeless* yang memiliki tujuan. Pada situasi adanya usaha untuk mencapai tujuan, perilaku *hopeful* akan ditentukan oleh interaksi dari hal berikut:

- a. Seberapa bernilainya tujuan atau hasil yang ingin dicapai.
- b. Pemikiran mengenai jalur untuk mencapai tujuan dan harapan yang berkaitan dengan seberapa efektif jalur/cara ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Pemikiran mengenai pribadi dan seberapa efektif individu dalam mengikuti jalur untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori harapan juga menekankan peran dari hambatan, *stressor*, dan emosi. Ketika menjumpai hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan, individu menilai kondisi tersebut sebagai sumber stres. Berdasarkan postulat teori harapan, emosi positif dihasilkan dari persepsi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan. Sebaliknya emosi negatif mencerminkan kegagalan pencapaian tujuan, baik yang mengalami hambatan ataupun tidak mengalami hambatan. Oleh karena itu, persepsi mengenai keberhasilan pencapaian tujuan akan mendorong munculnya emosi positif dan negatif (Snyder & Sympson, dalam Snyder, 2000). Kemudian emosi ini bertindak sebagai *reinforcing feedback*.

Menurut Snyder (2000), komponen-komponen yang terkandung dalam teori harapan yaitu:

- a. *Goal*

Perilaku manusia adalah berorientasi dan memiliki arah tujuan. *Goal* atau tujuan adalah sasaran dari tahapan tindakan mental yang menghasilkan komponen kognitif. Tujuan menyediakan titik akhir dari tahapan perilaku mental individu.

Tujuan harus cukup bernilai agar dapat mencapai pemikiran sadar. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang, namun tujuan harus cukup bernilai untuk mengaktifkan pemikiran yang disadari. Dengan kata lain, tujuan harus memiliki kemungkinan untuk dicapai tetapi juga mengandung beberapa ketidakpastian. Pada suatu akhir dari kontinum kepastian, kepastian yang absolut adalah tujuan dengan tingkat kemungkinan pencapaian 100%, tujuan seperti ini tidak memerlukan harapan. Harapan berkembang dengan baik pada kondisi tujuan yang memiliki tingkat kemungkinan pencapaian sedang (Averill dkk., dalam Snyder, 2000).

Lopez, Snyder & Pedrotti (2003) menyatakan bahwa tujuan dapat berupa *approach-oriented in nature* (misalnya sesuatu yang positif yang diharapkan untuk terjadi) atau *preventative in nature* (misalnya sesuatu yang negatif yang ingin dihentikan agar tidak terjadi lagi). Tujuan juga sangat beragam dilihat dari tingkat kemungkinan untuk mencapainya. Bahkan suatu tujuan yang tampaknya tidak mungkin untuk dicapai pada waktunya akan dapat dicapai dengan perencanaan dan usaha yang lebih keras.

b. *Pathway Thinking*

Untuk dapat mencapai tujuan maka individu harus memandang dirinya sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan. Proses ini yang dinamakan *pathway thinking*, yang menandakan kemampuan seseorang untuk mengembangkan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Pathway thinking* ditandai dengan pernyataan pesan internal seperti “Saya akan menemukan cara untuk menyelesaikannya!”

(Snyder, Lapointe, Crowson, & Early dalam Lopez, Snyder & Pedrotti, 2003). *Pathway thinking* mencakup pemikiran mengenai kemampuan untuk menghasilkan satu atau lebih cara yang berguna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beberapa jalur yang dihasilkan akan berguna ketika individu menghadapi hambatan, dan orang yang memiliki harapan yang tinggi merasa dirinya mampu menemukan beberapa jalur alternatif dan umumnya mereka sangat efektif dalam menghasilkan jalur alternatif (Irving, Snyder, & Crowson; Snyder, Harris, dkk., dalam Snyder, Rand & Sigmon, 2002).

c. *Agency Thinking*

Komponen motivasional pada teori harapan adalah *agency*, yaitu kapasitas untuk menggunakan suatu jalur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Agency* mencerminkan persepsi individu bahwa dia mampu mencapai tujuannya melalui jalur-jalur yang dipikirkannya, *agency* juga dapat mencerminkan penilaian individu mengenai kemampuannya bertahan ketika menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya. Orang yang memiliki harapan tinggi menggunakan *self-talk* seperti “Saya dapat melakukan ini” dan “Saya tidak akan berhenti sampai disini”. *Agentic thinking* penting dalam semua pemikiran yang berorientasi pada tujuan, namun akan lebih berguna pada saat individu menghadapi hambatan. Ketika individu menghadapi hambatan, *agency* membantu individu menerapkan motivasi pada jalur alternatif terbaik (Irving, Snyder, & Crowson dalam Snyder, Rand & Sigmon, 2002). Komponen *agency* dan *pathway* saling memperkuat satu sama lain sehingga satu sama lain saling mempengaruhi dan dipengaruhi secara berkelanjutan dalam proses pencapaian tujuan.

d. Kombinasi *Pathway Thinking* dan *Agency Thinking*

Menurut teori harapan, komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan dua komponen yang diperlukan. Namun, jika salah satunya tidak tercapai, maka kemampuan untuk mempertahankan pencapaian tujuan tidak akan mencukupi. Komponen *pathway thinking* dan *agency thinking* merupakan komponen yang saling melengkapi, bersifat timbal balik, dan berkorelasi positif, tetapi bukan merupakan komponen yang sama. Oleh sebab itu, teori harapan tersebut spesifik pada kemampuan untuk menghasilkan rencana untuk mencapai tujuan dan kepercayaan pada kemampuan untuk mengimplementasikan tujuan tersebut. Individu yang memiliki kemampuan dalam *agency thinking* seharusnya disertakan juga dengan *pathway thinking*. Namun, beberapa individu tidak mengalami hal tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa tidak semua individu yang memiliki *agency thinking* akan memiliki *pathway thinking*. Jika individu memiliki keduanya, dapat dikatakan bahwa kedua individu tersebut memiliki harapan tinggi. Hal tersebut disebabkan karena salah satunya tidak cukup untuk membentuk harapan yang tinggi.

2.2. Minat Berwirausaha

2.2.1 Pengertian Minat

Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas yang menimbulkan dampak positif. Hal ini senada dengan pengertian menurut Djaali (2014:121) bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.

Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Djamarah (2008:132) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Slameto (2010:121) mengatakan bahwa “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa memiliki minat terhadap suatu subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tertentu”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang lebih pada suatu objek atau aktivitas yang dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam kegiatan tertentu. Minat merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu hal demi untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Munculnya minat seseorang akan ditandai dengan memusatkan perhatian pada suatu objek atau aktivitas tertentu dengan perasaan senang dan merasa sesuai dengan dirinya.

2.2.2 Pengertian Wirausaha

Wirausaha secara singkat berarti menjalankan suatu usaha tertentu. Wirausaha menurut pendapat Joseph Schumpeter yang dikutip oleh Alma (dalam Utami, (2009:24) bahwa “wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut

melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada”.

Menurut Zimmer (dalam Suryana, 2011:13) wirausaha merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari”. Sedangkan menurut Suryana (dalam Indra, 2011:2) wirausaha adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses berusaha dan menciptakan pekerjaan.

Sedangkan Sumarsono (2010:3) dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan” mengatakan bahwa kewiraswastaan atau *entrepreneurship* adalah suatu *intangibile, culture*, suatu kemampuan struktural non fisik yang mampu menggerakkan sosok fisik. Kewiraswastaan mengkombinasikan 4 (empat) faktor produksi yaitu *land, labour, capital* dan *skill*. Seorang wiraswasta yang unggul memiliki sifat-sifat kreatif, inovatif, originalitas, berani mengambil risiko, berorientasi ke depan dan mengutamakan prestasi, tahan uji, tekun, tidak gampang patah semangat, bersemangat tinggi, berdisiplin baja dan teguh dalam pendirian.

Menurut Saiman (2012:43) dalam bukunya yang berjudul “Kewirausahaan : Teori, Praktik. dan Kasus-kasus” mengemukakan bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*), menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barangkali

meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer dan penyanggah risiko. Jadi, wirausaha yaitu :

- a. Orang yang memulai dan/atau mengoperasikan sebuah usaha/bisnis.
- b. Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan membangun perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut.
- c. Orang-orang yang berani mengambil risiko (*risk takers*) yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan.
- d. Semua *active owner-managers (founders and/or managers of small business)*.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha dengan melihat suatu peluang dan menggunakan ide kreatif serta inovatif dalam suatu organisasi.

Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan (Zimmerer, Thomas, Scarborough, dan Doug, 2008:4).

2.2.3 Pengertian Minat Berwirausaha

Berdasarkan beberapa teori di atas mengenai minat dan wirausaha maka dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah rasa ketertarikan seseorang untuk menjalankan suatu usaha dengan melihat peluang usaha serta menggunakan kreativitas dan inovasi pada usahanya dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang diinginkan.

2.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Nurhotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:

a. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu harapan pendapatan yang tinggi, fasilitas penunjang yang dapat melatih untuk berwirausaha serta dukungan dari lingkungan keluarga.

2.2.5 Manfaat Kewirausahaan

Penelitian yang dilakukan oleh Gallup Organization (2011) menemukan bahwa 86 persen dari para pemilik bisnis kecil lebih memilih memiliki usaha sendiri jika harus memulai dari nol. Sebelum mendirikan usaha apa pun, setiap calon wirausahawan harus mempertimbangkan manfaat-manfaat dari kepemilikan

bisnis kecil. Berikut ini merupakan manfaat dari kewirausahaan (Zimmerer, Thomas, dan Scarborough, 2008:11-14), yaitu :

- a. Peluang untuk menentukan nasib anda sendiri.

Memiliki perusahaan sendiri memberikan kebebasan dan peluang bagi para wirausahawan untuk mencapai apa yang penting baginya. Para wirausahawan ingin “mencoba memenangkan” hidup mereka, dan mereka menggunakan bisnis mereka untuk mewujudkan keinginan itu.

- b. Peluang untuk melakukan perubahan.

Semakin banyak wirausahawan yang memulai bisnis karena mereka melihat peluang untuk membuat perubahan yang menurut mereka penting.

- c. Peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya.

Bisnis-bisnis yang dimiliki para wirausahawan merupakan alat untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan diri. Mereka mengetahui bahwa satu-satunya batasan terhadap keberhasilan mereka adalah segala hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusiasme, dan visi mereka sendiri. Memiliki perusahaan sendiri membuat mereka merasakan adanya pemberdayaan.

- d. Peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan.

Kebanyakan wirausahawan tidak pernah menjadi superkaya, tetapi banyak diantara mereka yang termasuk dalam daftar 400 orang terkaya Amerika versi *Forbes* merupakan wirausahawan generasi pertama.

- e. Peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha anda.

Memainkan peran penting dalam sistem usaha setempat dan mengetahui bahwa usaha mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kelancaran fungsi ekonomi negara ini, merupakan bentuk penghargaan lain bagi para manajer usaha kecil. Salah satu survey melaporkan bahwa 72 persen dari para pemilik usaha mengatakan bahwa hal yang paling mereka nikmati sebagai seorang pemilik usaha mengatakan bahwa hal yang paling mereka nikmati sebagai seorang pemilik usaha adalah dapat memberikan kontribusi pada masyarakat setempat.

- f. Peluang untuk melakukan sesuatu yang anda sukai dan bersenang-senang dalam mengerjakannya.

Yang menjadi penghargaan terbesar bagi wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan perjalanannya. “Memulai sebuah perusahaan merupakan hal yang sangat sulit”, kata wirausahawan dan peneliti usaha kecil David Birch. “Risikonya sangat banyak; rasa khawatir sangatlah banyak. Satu-satunya bisnis yang harus anda mulai adalah bisnis di bidang yang paling anda minati. Bila tidak, anda tidak akan tahan meneruskannya. Masuklah ke dalam (bisnis) karena anda menggandrungi bidang itu”.

2.2.6 Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausaha adalah seorang yang memiliki kepribadian unggul. Menurut para ahli yang dikutip oleh Suryana (2011:26) ciri-ciri wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki keinginan yang kuat untuk berdiri sendiri
- b. Memiliki kemauan mengambil resiko

- c. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman
- d. Mampu memotivasi diri sendiri
- e. Memiliki semangat untuk bersaing
- f. Memiliki orientasi terhadap kerja keras
- g. Memiliki kepercayaan diri yang besar
- h. Memiliki dorongan untuk berprestasi
- i. Tingkat energi yang tinggi
- j. Tegas
- k. Yakin terhadap kemampuan diri sendiri
- l. Tidak suka uluran tangan dari pemerintah/pihak lain dalam masyarakat
- m. Tidak bergantung pada alam dan berusaha untuk tidak mudah menyerah
- n. Kepemimpinan
- o. Keorisinilan
- p. Berorientasi ke masa depan dan penuh gagasan.

Menurut Suryana (2011:30-37) mengemukakan karakteristik yang dimiliki seorang wirausaha yaitu :

- a. Memiliki motif berprestasi tinggi

Seseorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal sehingga seorang wirausaha melakukan hal secara tidak asal-asalan, sekalipun hal tersebut dilakukan oleh orang lain.

- b. Memiliki perspektif ke depan

Seseorang wirausaha memiliki perspektif ke depan akan sukses berusaha untuk berkarya dan berkarya. Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini sehingga ia selalu mencari suatu peluang.

c. Memiliki keorisinilan

Keorisinilan seseorang meliputi nilai kreatif, inovatif, dan fleksibilitas. Seseorang wirausaha harus memiliki unsur-unsur keorisinilan sehingga mampu menciptakan karya yang kreatif dan inovatif serta yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.

d. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan

Seseorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.

e. Memiliki tanggung jawab

Ide dan perilaku seorang wirausaha tidak terlepas dari tuntutan tanggung jawab. Oleh karena itu komitmen sangat diperlukan dalam pekerjaan sehingga mampu melahirkan tanggung jawab.

f. Memiliki kemandirian

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri. Sehingga seorang wirausaha harus mampu mengoptimalkan kependaiannya dalam memanfaatkan potensi diri sendiri tanpa harus diatur orang lain.

- g. **Memiliki keberanian menghadapi resiko**
Seorang wirausaha harus berani menghadapi resiko. Semakin besar resiko yang dihadapinya, semakin besar pula untuk meraih keuntungan.
- h. **Selalu mencari peluang**
Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada satu waktu.
- i. **Memiliki jiwa kepemimpinan**
Untuk dapat mampu menggunakan waktu dan tenaga orang lain mengelola dan mengembangkan bisnisnya, seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang di sekelilingnya.
- j. **Memiliki kemampuan manajerial**
Seseorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan manajerial yang harus dimiliki seorang wirausaha yang meliputi kemampuan teknik, kemampuan pribadi personal, dan kemampuan emosional.
- k. **Percaya diri**
Seseorang wirausaha harus mempunyai sikap percaya diri agar apa yang dilakukan akan menumbuhkan hal yang maksimal.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008: 11), menjadi wirausaha akan memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan berpeluang untuk berperan dalam masyarakat. Dengan menjadi seorang

wirausaha, seseorang dapat menentukan targetnya sendiri sesuai dengan keinginannya tanpa harus terikat dengan orang lain. Menjadi seorang wirausaha juga dapat berperan dalam masyarakat. Dengan menjadi seorang wirausaha berarti dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membantu pengangguran untuk memperoleh penghasilan dari lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemilik usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak selalu dibawa sejak lahir, melainkan dapat ditumbuhkan dengan pendidikan dan pelatihan. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas dan merasa senang melakukannya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tetapi karena keinginan yang tinggi untuk mencapai tujuannya.

Seseorang yang menjadi wirausaha akan bebas memilih dan menentukan usaha yang akan dijalankannya tanpa harus terikat dengan orang. Dengan menjadi seorang wirausaha, pemilik usaha bebas menentukan target keuntungan yang diinginkan, bebas menentukan jumlah pegawai yang akan direkrut, bebas memilih produk apa yang akan dijual, juga bebas menentukan kapan usaha tersebut akan dibuka dan jadwal operasionalnya. Kebebasan inilah yang menjadi daya tarik yang sangat kuat bagi seseorang untuk menjadi wirausaha. Karena dengan begitu pemilik akan menjadi pegendali penuh pada usahanya.

2.2.7 Indikator Minat Berwirausaha

Minat merupakan rasa ketertarikan lebih terhadap suatu hal atau kegiatan yang memicu perasaan senang dalam melakukannya. Indikator penelitian dari variabel minat berwirausaha, antara lain sebagai berikut :

- a. Memiliki motif berprestasi tinggi
- b. Memiliki perspektif ke depan
- c. Memiliki kreativitas tinggi
- d. Memiliki perilaku inovasi tinggi
- e. Memiliki komitmen terhadap pekerjaan
- f. Memiliki tanggung jawab
- g. Memiliki kemandirian atau ketidakbergantungan terhadap orang lain
- h. Memiliki keberanian menghadapi resiko
- i. Selalu mencari peluang

(Suryana, 2014:30-36)

2.3. Ekspektasi Pendapatan

2.3.1. Pengertian Ekspektasi atau Harapan

Kata ekspektasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *expectation* atau *expectancy* yang bila diterjemahkan langsung kedalam Bahasa Indonesia akan berarti harapan atau tingkat harapan. Sedangkan ekspektasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti dugaan, harapan.

Secara garis besar, ekspektasi adalah harapan besar yang di bebankan pada sesuatu yang di anggap akan mampu membawa dampak yang baik atau lebih baik.

2.3.2. Faktor- Faktor yang Memengaruhi Ekspektasi / Harapan

Joyce & Weil (2000) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi harapan, yaitu dukungan sosial, kepercayaan religius, dan kontrol.

a. Dukungan Sosial

Harapan memiliki kaitan erat dengan dukungan sosial. Dalam penelitiannya mengenai pasien yang menderita penyakit kronis. Raleigh (dalam Joyce & Weil, 2000) mengatakan bahwa keluarga dan teman pada umumnya diidentifikasi sebagai sumber harapan untuk penderita penyakit kronis dalam beberapa aktivitas seperti mengunjungi suatu tempat, mendengarkan, berbicara dan memberikan bantuan secara fisik. Herth (dalam Joyce & Weil, 2000) mengidentifikasi pertahanan hubungan peran keluarga sebagai sesuatu yang penting bagi tingkat harapan dan *coping*. Sebaliknya, kurangnya ikatan sosial diatribusikan sebagai hasil kesehatan yang lebih buruk seperti peningkatan *morbidity* dan kematian awal. Individu mengekspresikan perasaan tidak berdaya ketika mereka tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain.

b. Kepercayaan Religius

Kepercayaan religius dan spiritual telah diidentifikasi sebagai sumber utama harapan dalam beberapa penelitian. Kepercayaan religius dijelaskan sebagai kepercayaan dan keyakinan seseorang pada hal positif atau menyadari individu pada kenyataan bahwa terdapat sesuatu atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk situasi individu saat ini. Spiritual merupakan konsep yang lebih luas dan terfokus pada tujuan dan makna hidup serta keterkaitan dengan orang

lain, alam, ataupun dengan Tuhan (Reed dalam Joyce & Weil, 2000). Raleigh (dalam Joyce & Weil, 2000) menyatakan bahwa kegiatan religius merupakan strategi kedua yang paling umum untuk mempertahankan harapan dan juga sebagai sumber dalam mendukung harapan pada pasien dengan penyakit kronis.

c. Kontrol

Mempertahankan kontrol merupakan salah satu bagian dari konsep harapan. Mempertahankan kontrol dapat dilakukan dengan cara tetap mencari informasi, menentukan nasib sendiri, dan kemandirian yang menimbulkan perasaan kuat pada harapan individu. Menurut Venning (dalam Weil, 2000) kemampuan individu akan kontrol juga dipengaruhi *self-efficacy* yang dapat meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya akan kontrol. Harapan dapat dikorelasikan dengan keinginan dalam kontrol, kemampuan untuk menentukan, menyiapkan diri untuk melakukan antisipasi terhadap stres, kepemimpinan, dan menghindari ketergantungan. Penelitian menunjukkan bahwa harapan memiliki hubungan yang positif dengan persepsi seseorang mengenai kontrol. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa individu yang memiliki sumber internal dalam kontrol memiliki harapan bahwa mereka dapat mengontrol nasib mereka sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki sumber kontrol eksternal berharap untuk dikontrol oleh kekuatan atau paksaan yang berasal dari luar dirinya.

2.3.3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*),

bunga, dividen, royalti dan sewa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapat dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan merupakan arus bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009:3).

Menurut Sudremi (2007:133) pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.

Orang-orang yang bekerja bagi dirinya sendiri memiliki peluang empat kali lebih besar untuk menjadi kaya daripada orang-orang yang bekerja untuk orang lain (Serian, 2009:27).

Dari pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil yang didapatkan dari usaha yang dilakukannya baik berupa uang ataupun barang.

Menurut Boediono (1998) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi :

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

2.3.4. Pengertian Ekspektasi Pendapatan

Menurut Adhitama (2014: 27) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009: 3).

Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Ekspektasi pendapatan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu murni membahas tentang pendapatan siswa sendiri, dimana siswa membuka dan merintis usaha sendiri yang dilakukan disekolah maupun dilanjutkan di luar sekolah. Selain pendapatan dari berwirausaha seperti misalnya uang saku, warisan, dan pendapatan lain di luar pendapatan usaha siswa sendiri tidak diikuti sertakan atau

tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Kemudian dari pendapatan pribadi siswa tersebut akan dikaji lebih dalam, apakah siswa mempunyai harapan yang lebih tinggi berkaitan dengan pendapatannya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan jenis usaha yang diinginkan oleh siswa atau dengan kata lain sesuai dengan tingkat maksimal yang bisa diperoleh dari usahanya.

2.3.5. Indikator Ekspektasi Pendapatan

Indikator ekspektasi pendapatan ada 2 macam, yaitu pendapatan yang tinggi dan pendapatan tak terbatas (Zimmerer, Scarborough, dan Wilson, 2008:12).

2.4. Pemanfaatan *Business center*

2.4.1. Pengertian *Business*

Bisnis lahir dari kosa kata bahasa Inggris (*business*). Kata dasarnya adalah “*busy*” yang berarti “sibuk”. Memaknai kesibukan yang dimaksud bisa dalam konteks pribadi atau individu, kelompok, komunitas maupun masyarakat secara luas. Secara etimologi, bisnis diartikan sebagai keadaan seseorang atau kelompok orang yang sedang sibuk melakukan aktivitas atau pekerjaan yang mendatangkan profit.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus, 2007:90) “Bisnis adalah usaha komersial dalam dunia perdagangan, bidang usaha, atau usaha dagang”. Sejalan dengan itu bisnis dalam bahasa Inggris-Indonesia “*business*” berarti “perusahaan, urusan, atau usaha”. Sedangkan menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert (2006:4), “Bisnis (perusahaan) adalah organisasi

yang menyediakan barang atau jasa untuk dijual dengan maksud mendapatkan laba”.

Sedangkan bisnis menurut Kasmir dan Jakfar (2012:7) adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya adalah keuntungan. Sejalan dengan itu pengertian bisnis adalah seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian, beberapa bisnis memproduksi barang berwujud sedagkan yang lain memberikan jasa (Boone dan Kurtz 2007:5). Griffin dan Ebert (2007), bisnis adalah suatu institusi yang menghasilkan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat.

Dunia usaha berisi dengan persaingan, peluang, tantangan kegairahan, maupun kelesuan yang dapat menyebabkan naik turunnya suatu usaha. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang pengusaha jeli dalam melihat suatu peluang dan memanfaatkannya, karena dunia usaha yang penuh tantangan dan kegairahan tersebut tidak selalu berakhir dengan membawa suatu kesuksesan (Anoraga, 2010:4).

Pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bisnis adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang terorganisir dalam memenuhi kebutuhan dengan memproduksi barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Usahawan atau pelaku bisnis harus mampu memadukan 4 macam sumber daya yaitu :

- a. Sumber daya materi

- b. Sumber daya manusia
- c. Sumber daya keuangan
- d. Sumber daya informasi

Ada beberapa karakteristik dari bisnis :

- a. Sebuah institusi atau lembaga ataupun organisasi ekonomi dan sosial “*An economic and social institution*”
- b. Berurusan dengan barang-barang dan jasa untuk memenuhi keinginan manusia “*Dealings in goods and services to satisfy human wants*”
- c. Untuk mencari *profit*/keuntungan
- d. Menciptakan *utility*
- e. Menetapkan harga
- f. Dalam skala regular dan dasar yang berlanjut
- g. Selalu ada kemungkinan untuk *loss* atau merugi
- h. Harus dapat tumbuh dan berkembang untuk dapat *survive*

2.4.2. Pengertian Center

Center dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia “*Center*” yang berarti “Pusat, bagian tengah, atau pokok” (John M. Echol & Hasan Shadily, 2005:104).

2.4.3. Pemanfaatan Business Center

Dari definisi yang diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Inggris Indonesia dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *business center* adalah pemanfaatan tempat pusat usaha suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan *business center* adalah suatu tempat di lingkungan

sekolah kejuruan (SMK) yang berfungsi sebagai pusat kegiatan yang berkaitan dengan jual beli barang maupun jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan. *Business center* bagi mahasiswa dapat berfungsi sebagai tempat untuk meningkatkan keterampilan di mana siswa dikondisikan seperti benar-benar terjun di lapangan pekerjaan. Siswa melalui *business center* dapat berlatih untuk menjual jasa maupun merencanakan pekerjaan, menghitung biaya pembuatan dan biaya penjualan, melaksanakan pekerjaan, mengontrol kualitas dan menjual barang hasil kerjanya.

2.4.4. *Business Center* Sebagai Laboratorium Kewirausahaan

Business center sebagai laboratorium kewirausahaan adalah upaya meningkatkan kualitas tamatan sekolah kejuruan sesuai dengan tuntutan kebutuhan lapangan kerja. Sistem penyelenggaraan pendidikan akan berhasil apabila didukung dengan adanya pelatihan yang baik, proses pembelajaran yang teratur, terarah dan terencana, baik didukung dengan ketersediaan tenaga kependidikan yang kompeten pada bidang tugasnya serta fasilitas dan sarana prasarana yang memadai.

Laboratorium kewirausahaan adalah unit usaha yang dapat berupa koperasi mahasiswa, kantin, toko, bengkel, warnet, sarana olahraga dan unit usaha lainnya. Sekecil apapun unit usahanya merupakan embrio *business center* yang dikelola secara profesional, bermanfaat sebagai wahana pelatihan atau praktik kerja industri bagi mahasiswa, baik untuk pemasaran produk maupun administrasi pertokoan yang melibatkan mahasiswa di dalamnya.

Dengan adanya *business center* mampu menyiapkan siswa agar mampu berwirausaha dan mampu memilih karir, berkopetensi dan mampu mengembangkan diri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri sehingga mampu menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif sehingga mampu berwirausaha sendiri.

2.4.5. Tujuan *Business Center*

Mengutip pendapat Widarto (dalam Endang & Nuryata, 2009:29-30), menuliskan bahwa tujuan *business center* sangat terkait dengan tiga aspek yaitu aspek akademik, aspek ekonomi dan sosial, yang masing-masing dirinci sebagai berikut :

a. Aspek akademik

Penyelenggaraan *bisnis center* terkait dengan aspek akademik antara lain ::

- 1) Menciptakan sikap dan etos kerja yang positif bagi peserta didik dengan melaksanakan pendidikan untuk berwirausaha.
- 2) Menjamin perkembangan yang seimbang pada individu yang berkaitan dengan fisik, emosi, mental, sikap, nilai moral, dan estetika baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat.
- 3) Mendidik peserta didik untuk mengalami fase kerja yang berhubungan dengan nilai ekonomi dan sosial dari berbagai tugas.
- 4) Mencari bentuk integrasi yang kuat antara teori dan praktik bermacam-macam jenis kerja.
- 5) Mengkaitkan antara problem yang dihadapi peserta didik dalam belajar dengan *problem* kerja yang dihadapi nanti.

- 6) Lebih memperkokoh antara guru-peserta didik karena diperkaya dengan aspek hubungan guru dan pekerja.
- 7) Lebih mudah bagi guru dalam mengajarkan arti produktivitas dan cara menaikinya, sekaligus tentang dampak yang mengikutinya.

b. Aspek ekonomi

Tujuan penyelenggaraan *business center* dalam aspek ekonomi antara lain :

- 1) Untuk menemukan sumber finansial pembiayaan pendidikan.
- 2) Memberikan penghasilan tambahan kepada guru, staf sekolah, peserta didik, atau keluarga besar sekolah yang kurang mampu.
- 3) Meningkatkan pendayagunaan sumberdaya pendidikan yang ada di sekolah.
- 4) Memperkenalkan dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik sehingga setelah lulus nanti dia dapat berperan sebagai penyedia lapangan kerja.

c. Aspek sosial bangsa

Dalam aspek sosial tujuan penyelenggaraan *business center* adalah :

- 1) Melaksanakan pendidikan yang didasari dengan semangat kebersamaan.
- 2) Memperpendek masa transisi peserta didik antara masa pendidikan dengan masa produktif.
- 3) Memberikan gambaran masyarakat dunia usaha lebih mengenal kondisi riil sekolah dan mengetahui secara persis kelemahan yang melekat di dunia pendidikan.
- 4) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membantu secara langsung proses pendidikan di sekolah.

5) Sarana pengenalan produk peserta didik kepada masyarakat luas.

2.4.6. Indikator Pemanfaatan *Business Center*

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan indikator pemanfaatan *business center* meliputi tujuan bisnis center yang terkait pada tiga aspek berdasarkan Direktorat PSMK (2009) yakni:

- a. Aspek akademik, misalnya mengkaitkan antara sikap, perkembangan dan problem yang akan dihadapi oleh peserta didik dalam melaksanakan pendidikan untuk berwirausaha dengan problem kerja yang dihadapi nanti.
- b. Aspek ekonomi, misalnya menemukan sumber *financial* pembiayaan pendidikan, penghasilan tambahan, pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi peserta didik.
- c. Aspek sosial, misalnya melaksanakan pendidikan, memperpendek masa transisi peserta didik antara masa pendidikan dengan masa produktif, dan sebagai sarana pengenalan produk peserta didik untuk memberikan gambaran dan kesempatan masyarakat untuk membantu proses pendidikan di sekolah.

2.5. Lingkungan Keluarga

2.5.1. Pengertian Lingkungan

Menurut Yusuf (2012: 23), lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta memengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Sertain (dalam Dalyono 2005:132) “Lingkungan meliputi semua

kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen, dan gen-gen dapat pula dipandang menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain”.

Lingkungan adalah suatu norma, harapan, dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi tempat belajar, yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak dan mengarahkan pada prestasi siswa yang tinggi (Setiawan, 2006).

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulus yang diterima oleh individu mulai sejak kelahiran sampai kematian. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi, dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.

Menurut Djamarah (2008) di dalam lingkunganlah seorang anak saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Selama hidup, anak tidak bisa menghindarkan diri dari 2 aspek yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap belajar anak diinstansi, yaitu :

a. Lingkungan alami

Lingkungan alami atau lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha didalamnya.

b. Lingkungan sosial budaya

c. Lingkungan sosial merupakan suatu hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di dalam ataupun di luar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural yang berpengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, dan perkembangan kita kecuali gen-gen.

2.5.2. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya dan atau ibu dan anaknya. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia (Soekanto, 2004).

Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Ari, 2015:19) menyatakan bahwa keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu, orang tua dapat menanamkan benih kebatinan yang sesuai dengan kebatinannya sendiri kedalam jiwa anak-anaknya.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok kecil yang terdiri dari suami, isteri, dan anak dimana di dalamnya saling terjadi interaksi.

2.5.3. Pengertian Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian anak. Keadaan dimana anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang sudah sejak dulu berada dalam dunia wirausaha akan memberi inspirasi pada anak untuk terjun pula dalam dunia wirausaha. Wirausahawan yang berasal dari lingkungan keluarga wirausaha akan dapat terdidik untuk dapat membangun aktivitas kewirausahaan dalam dirinya.

Menurut Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2008:38) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif. Menurut Yusuf (2012: 23), lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang merupakan lingkungan

pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan serta mempengaruhi segala tingkah laku dan pola pikir anak.

2.5.4. Indikator Lingkungan Keluarga

Indikator penelitian dari variabel lingkungan keluarga antara lain :

- a Cara orang tua mendidik
- b Relasi antar anggota keluarga
- c Suasana rumah
- d Kedaan ekonomi keluarga
- e Pengertian orang tua
- f Latar belakang kebudayaan

2.6. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Nama & Tahun	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)	Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Persamaan regresi hasil analisis regresi linear berganda adalah $Y = 6,151 + 0,143X1 +$	Deden Setiawan, 2015	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X1 dan X2 nya. Dimana pada penelitian tersebut X1 nya merupakan ekspektasi pendapatan dan X2 lingkungan keluarga. Dalam teknik	Walaupun variabel independen terdapat kesamaan, tetapi juga terdapat beberapa perbedaan antara penelitian tersebut (penelitian Deden Setiawan) dengan penelitian ini. Perbedaannya terletak

		<p>0,594X2 + 0,033X3 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin baik Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan, maka Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta juga semakin baik. Nilai Fhitung 18,789 > Ftabel 2,690 dan memiliki R2 sebesar 0,368 mengindikasikan bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.</p>		<p>analisis data juga terdapat beberapa kesamaan karena sama-sama menggunakan variabel ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen atau variabel bebasnya.</p>	<p>pada salah satu variabelnya. Pada penelitian ini salah satu variabel independennya yaitu pemanfaatan <i>business center</i>, sedangkan dalam penelitian tersebut menggunakan variabel independen pendidikan kewirausahaan. Selain itu perbedaan lain juga terletak pada responden penelitian. Dalam penelitian Deden Setiawan, responden yang dituju adalah mahasiswa jurusan akuntansi UNY, sedangkan untuk penelitian ini responden yang dituju yaitu siswa SMK jurusan Tata Niaga</p>
--	--	---	--	--	---

					SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara . Jadi tujuannya juga berbeda, dalam penelitian ini tujuannya untuk meneliti minat berwirausaha pada siswa SMK, bukan pada mahasiswa dan teknik samplingnya juga berbeda.
2	Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY	Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY, dengan koefisien r sebesar 0,415; dan R ² sebesar 0,172	Ari Widiyaningsih, 2015	Persamaan penelitian Ari Widiyaningsih dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel X1 penelitian tersebut, yaitu lingkungan keluarga.	Perbedaan penelitian Ari Widiyaningsih dengan penelitian ini yaitu variabel yang digunakan. Untuk variabel lingkungan keluarga memang sama, tetapi untuk variabel independen yang lain berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel. Perbedaannya

		<p>yang berarti bahwa lingkungan keluarga dan motivasi berwirausaha bersama-sama memberikan kontribusi pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 17,2%.</p>			<p>a variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ekspektasi pendapatan, pemanfaatan <i>business center</i> dan lingkungan keluarga. Selain itu respondennya juga berbeda. Penelitian Ari Widiyaningsih menggunakan responden mahasiswa jurusan administrasi perkantoran UNY, tetapi untuk penelitian ini menggunakan responden siswa SMK jurusan Tata Niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara . karena terdapat beberapa perbedaan, maka pengambilan sampel dan teknik</p>
--	--	--	--	--	--

					analisis datanya juga terdapat beberapa perbedaan.
3	Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa	Tabel model summary diperoleh nilai Adjusted R ₂ sebesar 0,546 (54,6%) ini berarti variabel independen praktik kerja industri, prestasi belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen minat berwirausaha siswa kelas XI Tata niaga SMK Negeri 1 Batang sebesar 54,6%. Sedangkan sisanya 100% - 54,6% = 45,4 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Besarnya kontribusi variabel prakerin terhadap minat	Lestari, Desi Indah, Harnanik, dan Syamsu Hadi	Persamaan dalam penelitian Lestari, Desi Indah, Harnanik, dan Syamsu Hadi yaitu pada salah satu variabel independennya yaitu lingkungan keluarga dan terdapat teori pendapat ahli yang sama, serta responden yang dituju juga sama, yaitu siswa.	Perbedaan dalam penelitian Lestari, Desi Indah, Harnanik, dan Syamsu Hadi yaitu juga terdapat pada variabel independennya. Pada persamaan disebutkan kesamaan variabelnya pada variabel lingkungan keluarga, tetapi untuk variabel yang lain secara keseluruhan berbeda.

		<p>berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,334)_2 \times 100\% = 11,16\%$, besarnya kontribusi prestasi belajar terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,440)_2 \times 100\% = 19,36\%$, dan besarnya kontribusi lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa adalah sebesar $(0,260)_2 \times 100\% = 6,76\%$.</p>			
4	<p>Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan pelaksanaan <i>business center</i> terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun</p>	<p>Besarnya pengaruh pelaksanaan <i>business center</i> terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar $0,201 = 20,1\%$</p>	<p>Indra Abintya Rifai, 2016.</p>	<p>Persamaan penelitian Indra Abintya Rifai dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel independen X2 nya, yaitu sama-sama menggunakan variabel <i>business center</i>. Selain itu teori-teori</p>	<p>Walaupun terdapat kesamaan dalam berbagai hal, tetapi juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut yaitu pada variabel X1 yang menggunakan pendidikan kewirausahaan, sedangkan penelitian ini</p>

	Ajaran 2015/2016.			yang digunakan untuk X2 nya juga terdapat beberapa persamaan, serta responden yang dituju juga sama, yaitu siswa kelas XI SMK jurusan tata niaga/pemasaran	X1 menggunakan variabel ekspektasi pendapatan. Dan pada penelitian Indra Abintya Rifai hanya terdapat 2 (dua) variabel independen, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen.
5	Pengaruh Sarana Prasarana <i>Business center</i> dan Lingkungan Keluarga melalui proses pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015	Besarnya pengaruh sarana prasarana <i>business center</i> terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan adalah sebesar 0,246 = 24,6% Kemudian untuk besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses	Ninda Fitriasaki Utami, 2015.	Persamaan penelitian Ninda Fitriasaki Utami dengan penelitian ini terdapat pada variabel independennya yaitu variabel <i>business center</i> dan lingkungan keluarga. Selain itu juga responden yang dituju sama, yaitu siswa SMK kelas XI.	Selain persamaan yang terdapat dalam variabel independen, perbedaan juga terdapat pada variabel independennya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel ekspektasi pendapatan sebagai variabel X1. Selain itu dalam penelitian Ninda Fitriasaki Utami variabel

		<p>pembelajaran kewirausahaan sebesar 0,301 = 30,1%. Sedangkan besarnya pengaruh sarana prasarana <i>business center</i> dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui proses pembelajaran kewirausahaan secara simultan adalah sebesar 0,547 = 54,7%. Dan besarnya pengaruh sarana prasarana <i>business center</i>, lingkungan keluarga dan proses pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara simultan yaitu sebesar 0,566 = 56,6%</p>			<p>pembelajaran kewirausahaan menjadi variabel intervening, sedangkan dalam penelitian ini tidak ada variabel interveningnya. Variabel independen dalam penelitian ini diambil berdasarkan permasalahan yang ada dalam lingkungan sekolah yang berbeda situasi, sehingga metode analisis dan teknik pengambilan sampel pun juga berbeda.</p>
6	The Moderating Role of <i>Entrepreneur</i>	Masing-masing dua variabel	Cansu Çakir (Asst. Prof. Dr.	Persamaan penelitian Cansu Çakir dengan	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu

	<p><i>ship Education and Family Tradition on the Relationship between Self - Esteem and Entrepreneurial Intention</i></p>	<p>kontrol, hasilnya menyatakan positif yang signifikan dan sebagian dari moderasi peran dari masing-masing variabel kontrol. Setelah mengambil kursus bekerja pada faktor minat berwirausaha. Selain itu, memiliki keluarga yang memiliki tradisi berbisnis, faktor tersebut dapat menjadi pembuka terhadap pengalaman baru, pengambilan risiko dan keterbukaan untuk perubahan minat berwirausaha.</p>	<p>Özlem Kunday), July 2014</p>	<p>penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel lingkungan keluarga sebagai variabel independen</p>	<p>walaupun sama-sama menggunakan variabel lingkungan keluarga tetapi dalam penelitian Cansu Cakir sudah memasukkan lingkungan keluarga yang mempunyai tradisi berbisnis, sedangkan dalam penelitian ini lingkungan keluarga belum tentu memiliki tradisi berbisnis atau berwirausaha, karena sesuai dengan keluarga masing-masing responden yang berbeda. Jadi belum diketahui apakah setiap orang tua responden telah memiliki tradisi berbisnis. Juga siswa</p>
--	---	--	---------------------------------	--	--

					tidak mempunyai catatan mengikuti kursus bekerja, hanya sekolah membuka komunitas E-Club sebagai wadah siswa yang berminat dalam berwirausaha . Sama-sama mengasah kemampuan siswa dalam berwirausaha tetapi di dalam lingkup sekolah. Bukan luar sekolah
--	--	--	--	--	---

Dari penjelasan beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dengan penelitian ini terdapat cukup banyak perbedaan, perbedaan terletak pada beberapa hal, seperti variabel yang digunakan, metode penelitian (jenis dan desain penelitian), unit penelitian yang digunakan, dan metode analisis datanya. Dalam penelitian terdahulu jelas terlihat bahwa variabel ekspektasi pendapatan hanya menggunakan responden dari mahasiswa, sehingga belum ada yang meneliti keterkaitan pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK, terutama jurusan Tata Niaga atau bisa disebut dengan jurusan pemasaran. Sehingga sudut pandang penelitian ini pun berbeda dengan penelitian-

penelitian sebelumnya. Pengaruh ekspektasi pendapatan pun juga dapat diteliti pada siswa SMK, karena tujuan dari SMK yaitu mencetak lulusan yang terampil dan mampu bersaing di era global. Selain itu bekal siswa SMK untuk berwirausaha juga cukup banyak, sehingga siswa SMK sudah mampu menentukan target pendapatan apabila mereka berwirausaha. Ada kemungkinan jika praktik yang siswa pelajari di sekolah mampu memicu keinginan siswa untuk berwirausaha karena tertarik dengan pendapatan yang mungkin akan mereka peroleh nantinya. Untuk pengambilan sampel memang berbeda, karena responden dalam penelitian ini terbatas, maka dalam penelitian ini populasi sama dengan sampel karena jumlah responden kurang dari 100. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada siswa kelas XI SMK jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang memang dari segi fasilitas penunjang berwirausahanya lebih lengkap dibandingkan dengan jurusan lain, sehingga penelitian dengan menggunakan variabel ekspektasi pendapatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan responden siswa SMK.

2.7. Kerangka Berfikir

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, ekspektasi pendapatan merupakan hal yang penting dalam pertimbangan seseorang. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Ekspektasi pendapatan merupakan harapan seseorang akan pendapatan dari suatu pekerjaan.

Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Menurut Olivia (2015:02) dalam penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan agar lebih maksimal perlu dukungan dengan pihak sekolah membuat program dalam mendukung pembelajaran kewirausahaan di kelas. Salah satunya dengan pemanfaatan *business center*. Fasilitas yang diberikan sekolah diharapkan dapat menunjang siswa untuk belajar lebih giat, sehingga minat berwirausaha mereka semakin berkembang. Semakin *business center* dimanfaatkan secara maksimal sebagai tempat untuk mengembangkan *skill* kewirausahaan, semakin tinggi minat siswa untuk berwirausaha. Begitu pula sebaliknya, apabila *business center* hanya digunakan untuk praktik kewirausahaan atas dasar kewajiban dan tanpa dimanfaatkan secara maksimal maka minat siswa terhadap wirausaha juga cenderung tidak akan meningkat.

Dalam pemilihan suatu profesi tidak lepas dari peran keluarga. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seseorang berlangsung, sehingga keluarga menjadi penentu dalam perkembangan seseorang. Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan.

Menjadi wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarga, karena dengan dukungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha. Pekerjaan orang tua bisa jadi pemicu minat anak dalam berwirausaha,

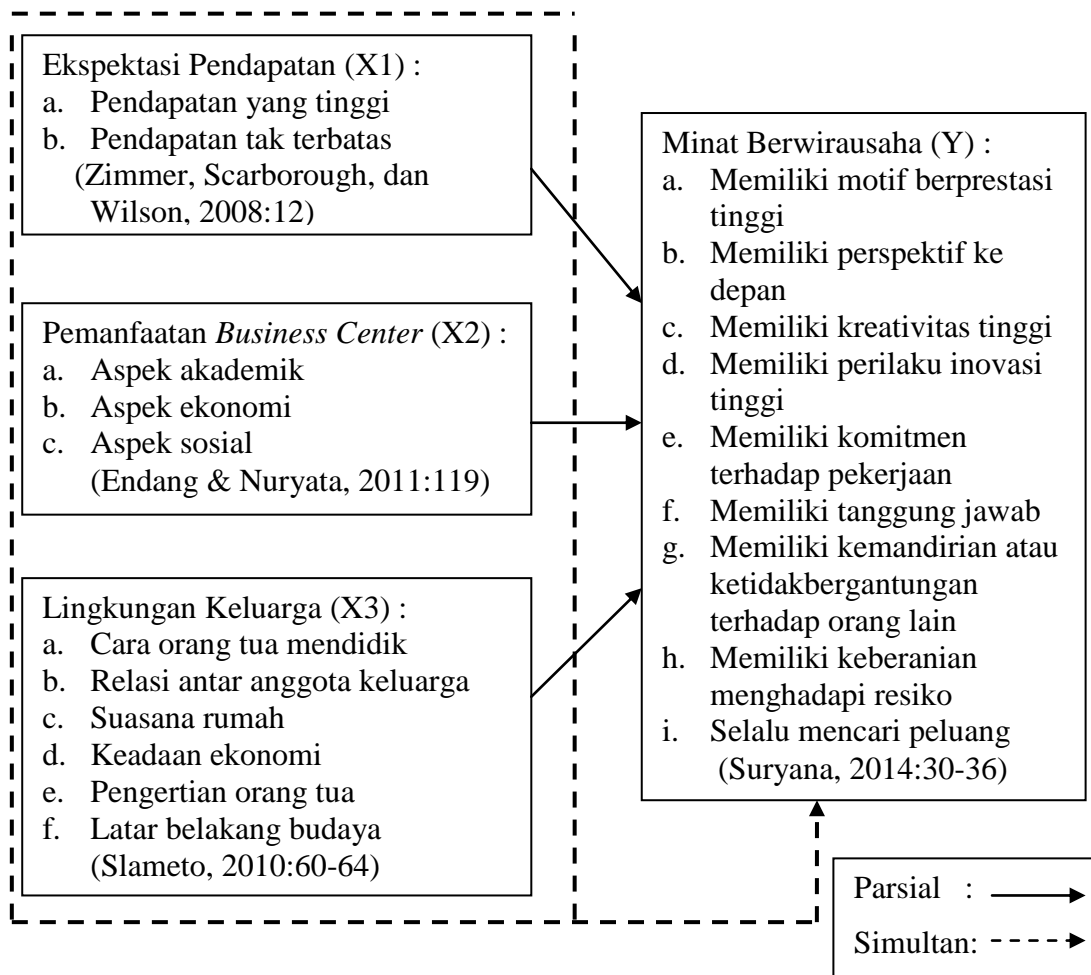
misalnya orang tua yang memiliki usaha dalam bidang tertentu akan membuat anaknya untuk membuat usaha yang sejenis. Dengan demikian dukungan dan peran orang tua atau keluarga dalam mendorong anaknya untuk berwirausaha akan menumbuhkan minat anaknya untuk berwirausaha.

Dalam memilih karir sebagai wirausaha, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan. Seseorang memilih suatu pekerjaan pasti tidak lepas dari pertimbangan gaji atau pendapatan yang akan diperolehnya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier. Menjadi seorang wirausaha tentunya menginginkan pendapatan yang lebih besar daripada menjadi pekerja, semakin tinggi harapan seseorang akan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk berwirausaha.

Dalam meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa tentang berwirausaha, siswa akan jauh lebih paham secara nyata ketika terjun langsung dalam lapangan. Fasilitas *business center* yang disediakan bagi siswa khusus jurusan tata niaga ini dibangun dengan harapan siswa dapat belajar secara langsung tentang kewirausahaan.

Dalam keluarga, orang tua akan mengarahkan anaknya untuk kehidupan dimasa depannya. Secara tidak langsung, orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam memilih pekerjaan. Dengan demikian, dukungan lingkungan keluarga dapat mendorong anaknya untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka berfikir dari penelitian ini dapat diskemakan sebagai berikut:



Gambar 3.3.
Kerangka Teori Penelitian

2.8. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 206/2017.

- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017.
- c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017.
- d. Terdapat pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center*, dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017. Dari rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan *business center* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan ekspektasi pendapatan, pemanfaatan *business center* dan lingkungan keluarga secara bersama – sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan tata niaga SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut :

- a. Faktor ekspektasi pendapatan sebaiknya ditingkatkan lagi dengan cara memberikan motivasi – motivasi kepada siswa atau memberikan contoh orang – orang yang memiliki pendapatan yang optimal dengan berwirausaha, seperti mengadakan seminar kewirausahaan dengan mendatangkan pengusaha sukses. Mengingat pihak sekolah masih jarang mengadakan seminar kewirausahaan untuk membangkitkan semangat berwirausaha siswa. Dengan demikian akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk berwirausaha karena faktor ekspektasi pendapatan. Selain itu siswa sebaiknya dibekali dengan pengetahuan wirausaha yang lebih matang, sehingga siswa dapat belajar bagaimana mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Komunitas E-Club (*Entrepreneur Club*) juga lebih ditingkatkan lagi pelatihannya, terutama pelatihan tentang pengelolaan modal, pendapatan dan laba usaha. Sehingga siswa dapat belajar bagaimana cara mengelola keuangan usaha mereka dan setelah mereka membuka usaha secara mandiri, sehingga harapan siswa untuk mendapatkan pendapatan yang mereka targetkan nantinya akan terpenuhi.
- b. Persediaan barang dan jasa dalam *business center* sebaiknya ditingkatkan lagi kelengkapannya sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa akan lebih merasakan manfaat dari adanya *business center* di sekolah. Kedisiplinan siswa dalam mengelola *business center* juga perlu diperhatikan, sehingga siswa benar – benar belajar bagaimana mengelola usaha dengan baik dan benar.

Pembaharuan suasana di *business center* juga perlu dilakukan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dengan suasana dan kegiatan yang ada di *business center* yang terkesan monoton. Peran guru yang mendorong siswa untuk memiliki usaha sendiri sangat berperan dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa, sehingga setelah lulus nanti siswa akan mendapatkan ilmu yang di dapat dari teori pembelajaran, mendapat pengalaman dalam mengelola usaha saat di *business center* dan mendapatkan pengalaman pula memiliki usaha sendiri ketika bersekolah.

- c. Bagi orang tua sebaiknya turut membekali pengetahuan putra-putrinya tentang wirausaha. Karena seorang anak akan melihat cara orang tua dalam melakukan pekerjaannya. Pengalaman – pengalaman berwirausaha orang tua akan menginspirasi anak untuk melakukan hal yang sama, sehingga ketertarikannya untuk berwirausaha semakin meningkat. Selain dukungan semangat dari orang tua, dukungan lain yang bisa diberikan yaitu dukungan berupa finansial dari orang tua, karena dengan dukungan berupa finansial memungkinkan memotivasi siswa untuk semakin bersemangat dalam berwirausaha.
- d. Bagi siswa, tetap lanjutkan untuk belajar berwirausaha, hal – hal yang telah di pelajari baik teori maupun praktik dapat diterapkan dalam berwirausaha. Pembelajaran tentang pembukuan terhadap pemasukan dan pengeluaran usaha juga sebaiknya dilakukan, agar nantinya ketika siswa telah memiliki usaha sendiri siswa dapat mencatat pendapatan dari usaha dan arus keuangan menjadi jelas. Jika ingin berwirausaha, maka berwirausaha sebaiknya

dijadikan sebagai usaha sampingan terlebih dahulu, mengingat usia siswa yang baru lulus serta pengalaman di dunia wirausaha masih terbatas, maka jadikanlah wirausaha sebagai usaha sambilan disamping siswa mempunyai pekerjaan yang lain. Kemudian setelah siswa cukup mampu untuk mengembangkan usaha, maka jadikanlah usaha tersebut sebagai usaha utama yang bahkan memungkinkan mampu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya. Pihak sekolah telah menyediakan fasilitas *business center* sebagai laboratorium kewirausahaan khusus jurusan tata niaga, jadi sebaiknya dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai sarana pendukung untuk menambah wawasan dan pengalaman mengelola usaha. Sebaiknya di rumah juga belajar tentang berwirausaha dari orang tua. Pengalaman – pengalaman yang dimiliki oleh orang tua mungkin lebih banyak, sehingga melalui pengalaman – pengalaman tersebut dapat digunakan sebagai pembelajaran dan bekal untuk nantinya memulai usaha. Dukungan dari orang tua berperan untuk memotivasi siswa, sehingga minat siswa untuk berwirausaha menjadi semakin tinggi dan mantap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika & Bisnis Undip, Semarang). *Skripsi*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Alma, Buchori. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta.
- Anggraeni, Bety. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ekonomi UNES.
- Anoraga, Pandji. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik No. 85/11/Th. XVII, 19 November 2014 Tentang Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014.*
- Boediono. (1998). *Teori Pertumbuhan Ekonomi : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2*. BPFPE : Yogyakarta.
- Boone, Louis E, David L. Kurtz. (2007). *Pengantar Bisnis Kontemporer (edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Çakir, Cansu (Asst. Prof. Dr. Özlem Kunday). (July 2014). *The Moderating Role of Entrepreneurship Education and Family Tradition on the Relationship between Self-Esteem and Entrepreneurial Intention*, Volume 4 No. 9 (1). Turkey: Department of Business Administration, Yeditepe University.
- Carr, A. (2004). *Positive Psychology: The Science of Happiness and Human Strengths*. Hove & New York : Brunner – Routledge Taylor & Francis Group.
- Debbianita, Vinny Stephanie Hidayat. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung*. *Jurnal Akuntansi*, Volume 7 No. 2. Hal 190-207 Bandung: Universitas Kristen Maranatha Bandung.

- Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. 2009. *Kajian Model Bisnis Center di SMK dalam mendukung Pengembangan entrepreneur Muda Indonesia*.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Djamarah, Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ebert, Ronald J. & Ricky W. Griffin. (2006). *Bisnis (Alih Bahasa Rd. Soemarnagara)*. Jakarta : Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Griffin, Ricky W, Ronald J Ebert. (2007). *Bisnis (Jilid 1) Edisi ke Delapan*. Jakarta : Erlangga.
- Hermina dkk. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7 (2), hlm.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (2000). *Models of Teaching*. Amerika : A pearson Education Company.
- Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, Desi Indah, Harnanik, Syamsu Hadi. (2012). Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi FE, UNNES.
- Lopez & Snyder, C.R. (2003). *Positive Psychological Assesment A Handbook of Models & Measures*. Washington. DC : APA.
- Lopez, S.J., Snyder, C.R. & Pedrotti, J.T. (2003). *Hope : Many Definition, many Measures*.
- Nurchotim, Lukman Hidayatullah. (2012). *Minat Berwirausaha Program Studi SI Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektri Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kamus Besar Bahhasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rianjani, Vera Olivia, Suranto. (2015). Pengaruh Pelaksanaan Business Centre terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian

Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Wonosobo. *Jurnal. Administrasi Perkantoran*.

Rifa'i, Achmad dan Dra Chatarina, (2011). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.

Rifai, Indra Abintya. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pemanfaatan *business center* terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.

Saiman, Leonardus. (2012). *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Semiawa, Conny R. (2010). *Belajar dan Pemberdayaan dalam Taraf Pendidikan Usia Dini (Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar)*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana.

Setiawan, Deden. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pedapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UNY.

Setiawan, Sulhan. (2006). *Mudah dan Menyenangkan Belajar Mikrokontroler*. Yogyakarta : Andi.

Soekanto, Soerdjono. (2004). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor – faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

Snyder, C.R., Rand, K.L., & Sigmon, D.R. (2002). *Hope Theory A member of Positive Psychology Family*. Dalam C.R. Snyder & S.J Lopez (Eds).

Soemanto, Wasty. (2008). *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sudremi, Yuliana. (2007). *Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

----- (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartini, Yati. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha". *Jurnal*. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2009). *Statistika untuk Ekonomi Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarsono, Sonny. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryana. (2011). *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- (2014). *Kewirausahaan : Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Utami, Ninda Fitriasari. (2015). Pengaruh Sarana Prasarana *Business center* dan Lingkungan Keluarga melalui proses pembelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK NU Bandar Kabupaten Batang Tahun 2015. *Skripsi*. Semarang: Fakultas EKonomi UNNES.
- Widiyaningsih, Ari. (2015). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Wijatno, Serian. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta : Grasindo.
- Vemmy S, Caecila. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SMK. *Tesis*. Yogyakarta: Pasca Sarjana UNY.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zimmerer, Thomas W., Norman M.. Scarborough & Doug Wilson. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.